

ANAK SUDAH BOLEH MASUK MAL

Aspek Keselamatan Harus Tetap Diutamakan

YOGYA (KR) - Saat ini usia anak di bawah 12 tahun sudah diperbolehkan masuk ke pusat perbelanjaan atau mal. Kendati demikian, para orangtua tetap diimbau bijak dengan tetap mengutamakan aspek keselamatan.

"Meskipun anak berusia kurang dari 12 tahun sudah diperbolehkan masuk ke mal, tetapi menjaga protokol kesehatan untuk memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga tetap harus diutamakan," ungkap Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, Rabu (22/9).

Berdasarkan aturan terbaru, mal atau pusat perbelanjaan di Kota Yogya dan tiga wilayah lain di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Kota Bandung, dan Kota Surabaya, sudah diizinkan menerima anak berusia kurang dari 12 tahun asalkan didampingi orangtua.

Menurut Heroe, meski sejumlah aturan pembatasan sudah dilonggarkan karena kasus Covid-19 mulai turun dan terkendali, akan tetapi masyarakat diminta tidak euforia secara berlebihan dan mengabaikan protokol kesehatan. Disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan harus diutamakan guna mewaspadai beberapa potensi sebaran yang masih memungkinkan muncul. "Dari laporan Kementerian Perdagangan, pusat-pusat perbelanjaan di Kota Yogya memiliki tingkat kepatuhan protokol kesehatan yang tinggi yaitu mencapai 95-97 persen," imbuhnya.

Dalam satu pekan ter-

akhir, rerata harian kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kota Yogya kurang dari 15 kasus dengan tingkat kesembuhan yang tinggi dan kematian yang rendah. "Okupansi tempat tidur perawatan di rumah sakit pun sudah semakin turun. Saat ini, terisi kurang dari 15 persen," jelasnya.

Selain itu, sekitar 96 persen Rukun Tetangga (RT) di Kota Yogya juga sudah ditetapkan sebagai zona hijau atau tidak ada temuan kasus terkonfirmasi positif. Saat ini pun hanya menyisakan empat persen RT di zona kuning serta tidak ada lagi RT yang berstatus zona oranye apalagi merah.

Di samping itu pemeriksaan acak kepada wisatawan maupun pengunjung dari luar daerah tetap dilakukan di pintu-pintu masuk Kota Yogya serta tempat umum. Sedangkan di mal, tempat umum, dan tempat

keramaian lain juga sudah dilengkapi QR Code yang dipindai menggunakan ap-

likasi PeduliLindungi. "Dengan memindai QR Code yang disediakan, maka akan

diketahui status wisatawan atau pendatang tersebut. Apakah sudah divaksin atau

justru menjadi kontak erat pasien Covid-19," katanya. **(Dhi)-f**



GANDENG KOMUNITAS, MAKSIMALKAN PENDAMPINGAN Yogya Harus Terbebas Masalah Sampah

YOGYA (KR) - Sampah masih menjadi persoalan pelik di berbagai perkotaan. Sebagai kota tujuan wisata Yogya harus mampu terbebas dari masalah sampah. Agar persoalan tidak terus berulang maka Pemkot Yogya perlu menjalin kerja sama sinergis dengan Pemda DIY, termasuk menggandeng komunitas dan memaksimalkan pendampingan.

Anggota Fraksi Partai NasDem DPRD Kota Yogya Choliq Nugroho Adji, mengungkapkan Yogya masih bergantung dari keberadaan TPA Piyungan sebagai pembuangan akhir residu sampah. "Jangan sampai kembali ada timbunan sampah akibat permasalahan di TPA. Kami dorong kerja sama dengan DIY terus diintensifkan," katanya.

Anggaran untuk pengelolaan sampah yang disetorkan Kota Yogya pun cukup besar. Namun hal itu bukan menjadi persoalan sepanjang sampah terkelola dengan baik. Bahkan jika kelak dibutuhkan teknologi yang memadai, Kota Yogya juga bisa melakukan sharing anggaran.

Namun demikian, Adji menilai perlu upaya serius dalam mengelola sampah dari sumbernya. Terutama di tingkat rumah tangga agar residu yang dibuang ke TPA bisa semakin berkurang. Salah satu solusinya ialah keseriusan dalam menggarap bank sampah di

CHOLIQ NUGROHO ADJI Fraksi Partai NasDem



KR-Istimewa

wilayah. "Tidak semua sampah harus dibuang ke TPA. Banyak yang bisa dikelola kembali. Kuncinya ialah kesadaran di wilayah yang harus terus dibangun. Bank sampah jangan hanya sekadar program tapi harus terus didampingi," imbuhnya.

Oleh karena itu perlu ada tim yang konsisten mendampingi masyarakat dalam mengelola sampah. Dimulai dengan kebiasaan warga dalam memilah sampah sebelum dibuang ke TPS. Sampah yang bersifat produktif dapat dikelola kembali seperti plastik, kertas, botol minuman hingga sampah organik sisa makanan. Guna merangsang kesadaran agar bijak dalam mengelola sampah, imbuh Adji, sampah dapat diintegrasikan sebagai alat pembayaran untuk men-

gakses layanan publik. "Misal mau naik bus bisa membayar dengan botol bekas minuman atau lainnya," katanya.

Di samping itu, hal yang tidak kalah penting ialah pelibatan komunitas peduli sampah. Di Yogya banyak komunitas yang memiliki kepedulian tinggi dalam memberikan edukasi ke masyarakat tanpa harus dibayar. Jika komunitas tersebut dapat digandeng dan bahkan didukung anggaran maka kiprahnya pasti akan meningkat. **(Dhi)-f**

PTM DI SMKN 1 YOGYA

Siswa Wajib Kantongi Izin Orangtua

YOGYA (KR) - Hari pertama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di SMK Negeri 1 Yogyakarta, berlangsung tertib dan lancar. Sekolah sudah menyiapkan beberapa skenario berkaitan dengan penegakkan Prokes. Hal itu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan PTM aman, sehingga kemungkinan terjadinya penularan atau klaster baru bisa dicegah. Selain penegakkan Prokes, semua siswa yang mengikuti PTM harus mendapatkan izin dari orangtua.

"Surat izin dari orangtua dituangkan dalam surat pernyataan dan dikumpulkan pada saat hari pertama masuk sekolah. Seandainya ada siswa yang tidak diperbolehkan mengikuti PTM akan dilayani secara daring. Guna mengantisipasi terjadinya kerumunan

sengaja kami bagi menjadi dua shift, jadi untuk setiap kelas maksimal 18 siswa," kata Plt Kepala Tata Usaha Sri Kiyatsih di ruang



KR-Riyana Ekawati

Siswa saat mengumpulkan surat persetujuan dari orangtua terkait dengan pelaksanaan PTM.

kerjanya, Rabu (22/9).

Dikatakan, salah satu syarat dari pelaksanaan PTM adalah 80 persen siswanya harus sudah divaksin dan SMKN 1 Yogya sudah memenuhi persyaratan tersebut. Meski sudah divaksin penegakkan Prokes tetap dilakukan secara ketat. Untuk itu sebelum masuk ke kelas, seluruh siswa diwajibkan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer dan diperiksa suhu tubuhnya. Begitu pula saat masuk ke

kelas sudah diatur (dibuatkan jalur) agar tidak terjadi kerumunan.

"Sekolah selalu berkoordinasi dengan orangtua supaya bisa menjemput anaknya tepat waktu. Meski begitu, kami sengaja membuat jeda sekitar 1 jam antara shift satu dengan shift kedua. Semua itu sengaja dilakukan selain untuk menghindari terjadinya kerumunan juga memberikan ruang kelas (dilakukan penyemprotan)," terangnya. **(Ria)-f**

AJAK KAUM MUDA HIJAUKAN BUMI

Dua Pemuda Bogor Kampanyekan Tanam Pohon



KR-Ardhi Wahdan

Dua pemuda dari Bogor menyerahkan bibit tanaman ke Wakil Walikota Yogya.

YOGYA (KR) - Jelang memasuki musim hujan menjadi momentum yang baik untuk melakukan penanaman pohon. Seperti yang dikampanyekan dua pemuda Bogor dengan bersepeda keliling Jawa guna mengajak anak muda menghijaukan bumi.

Dua pemuda tersebut ialah Fahmi Ali dan Lukman yang telah memulai perjalanan sejak awal Agustus 2021 lalu.

Keduanya sengaja memulai aksi peduli lingkungan di paruh terakhir tahun karena memang sudah mendekati musim hujan. Sehingga tanaman yang ditanam memiliki peluang hidup lebih besar.

"Kami hanya ingin memberi pesan ke anak muda bahwa alam harus lestari. Jangan sampai justru kita sendiri yang telah merusak alam," ungkap Fahmi, di sela singgah di kompleks

Balaikota Yogya, beberapa waktu lalu.

Dalam persinggahannya, kedua pemuda tersebut turut memberikan dua bibit tanaman kepada Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi. Keduanya berharap, kepala daerah maupun para pejabat pemerintahan bisa ikut menyebarluaskan kampanye menanam pohon kepada masyarakat luas. Program penghijauan setiap tahun juga harus tetap digencarkan agar kelestarian alam tetap terjaga di tengah kemajuan kota.

Fahmi mengaku, Yogya merupakan daerah kedua puluh yang ia kunjungi dalam aksi penanaman pohon tersebut. Selanjutnya ia dan rekannya melanjutkan perjalanan ke Selo Boyolali sebelum bertolak kembali ke Bogor. "Di Selo ada rekan yang melakukan pembibitan pohon. Semoga kami bisa bertemu dengan pejabat di sana untuk memberikan bibit. Aksi puncak akan digelar di Gunung Salak berupa penanaman pohon massal," urainya.

Sementara Heroe Poerwadi, mengapresiasi idealisme dan aksi sosial yang dilakukan oleh dua pemuda dari Bogor tersebut. Menurutnya kelestarian alam bukan hanya menjadi tanggungjawab personal melainkan semua pihak baik anak muda maupun orangtua. Dua bibit tanaman yang ia terima tersebut juga akan ditanam di kompleks Balaikota. **(Dhi)-f**

DIKEMBANGKAN DINAS KOPERASI UKM DIY Desa Preneur Tumbuhkan Perekonomian Pedesaan



Pelatihan Desa Preneur dengan pendekatan Kiblat Papat Lima Pancer Adiluhung Kawentar atau disingkat K45PAK.

KR-ISTIMEWA

YOGYA (KR) - Pandemi yang belum usai, menyisakan tantangan upaya pemulihan ekonomi yang sangat terpukul selama hampir dua tahun terakhir. Terutama persoalan menumbuhkan perekonomian di pedesaan. UMKM wilayah pedesaan menghadapi kendala jarak yang jauh, terbatasnya aksesibilitas armada transportasi mobile dan ketersediaan sarana internet yang belum merata hingga basis-basis UMKM pedesaan.

Untuk itu, dalam rangka menjembatani problematika pemberdayaan UMKM di pedesaan, Pemerintah Daerah melalui Dinas Koperasi UKM DIY berupaya mengembangkan skema pendampingan berbasis wilayah yang dikenal sebagai Desa Preneur. Pada prinsipnya, Desa Preneur merupakan desa yang mampu menumbuhkan kewirausahaan melalui unit-unit usaha yang diupayakan oleh keguyuban warga desa secara terpadu dan berkelanjutan dalam rangka menumbuhkan perekonomian pedesaan. Pelaksanaannya, Dinas Koperasi UKM DIY bermitra dengan SMEDC Jogja sebagai salah satu tim pendamping yang mengemban konsep Desa Preneur tersebut dengan pendekatan Kiblat Papat Lima Pancer Adiluhung Kawentar atau disingkat K45PAK.

Menurut Dr Duddy Roesmana Donna, konseptor K45PAK pelaksanaan konsep Desa Preneur sangat inheren dengan pola pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai pancer (pusat) etalase sekaligus inkubator bisnis dengan berpedoman pada empat kibat (nilai). Yakni global value, local wisdom, local supply chain dan global marketing. "Keempat kibat tersebut bertumpu pada satu pancer

community development atau pemberdayaan masyarakat sebagai penggerak perekonomian pedesaan," tutur pengajar Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta tersebut. Pada 2021 ini upaya menumbuhkan Desa Preneur dilakukan pada 39 desa yang tersebar di empat kabupaten DIY.

Adapun, pengembangan desa preneur melalui pendekatan K45PAK dilakukan pada 10 desa yaitu Kalurahan Sendangagung (Minggir, Sleman), Kalurahan Girikerto (Turi, Sleman), Kalurahan Pandowoharjo (Sleman, Sleman), Kalurahan Mulyodadi (Bambanglipuro, Bantul), Kalurahan Gilangharjo (Pondak, Bantul), Kalurahan Bangunjiwo (Kasihan, Bantul), Kalurahan Ngalang (Gedangsari, Gunungkidul), Kalurahan Wiladeg (Karangmojo, Gunungkidul), Kalurahan Semin (Semin Gunungkidul) dan Kalurahan Jatimulyo (Girimulyo, Kulonprogo). Kesepuluh desa atau kalurahan itu sebelumnya sudah diasesmen atau mendapat penilaian dari tim ahli sebelum mendapat pendampingan Desa Preneur.

Sementara Wisnu Hermawan selaku Kabid Layanan Kewirausahaan KUMKM Dinas Koperasi UKM DIY menjelaskan, pengembangan Desa Preneur ini dilaksanakan berkelanjutan sekurangnya tiga tahun. "Konsep ini dibiayai melalui dana keistimewaan yang pada awalnya bertujuan untuk intervensi pemberdayaan bagi UMKM pada wilayah miskin. Perkembangannya, skema Desa Preneur mendapat sambutan hangat dari Pemerintah Pusat hingga pada transformasi selanjutnya, skema Desa Preneur menjadi bagian dari konsep desa mandiri budaya," papar Wisnu. Saat ini, menurut pria asal Kota

Blitar ini, penentuan lokasi Desa Preneur di samping memperhatikan potensi wirausaha yang berkembang pada desa tersebut, juga mempertimbangkan status desa itu sudah mendapatkan predikat Desa Budaya atau Desa Wisata. Bahkan, pada 2021 sedang dilakukan pendalaman untuk melakukan asesmen Desa Preneur yang bisa dipertimbangkan menerima BKK (Bantuan Keuangan Khusus) Rintisan Desa Mandiri Budaya pada 2022.

Ditambahkan warga Sewon Bantul ini, salah satu kunci keberhasilan pembangunan Desa Preneur adalah selain tumbuh kembangnya enterprenerspirit yang kuat dan berkelanjutan, juga didorong kualitas hubungan intensif antara Pemerintah Desa dengan UMKM atau warganya.

Salah satu pelatihan Desa Preneur melalui pendekatan K45PAK di Kalurahan Wiladeg Kapanewon Karangmojo Gunungkidul, pada pertengahan September 2021 disambut hangat warga setempat. Dukungan pendampingan tidak hanya ditunjukkan Pemerintah Desa, tapi juga dari Pemerintah Kapanewon Karangmojo, Polsek Karangmojo dan Danramil Karangmojo. Kanryo, Kepala Kalurahan Wiladeg berharap, pelatihan desa preneur ini mampu membantu warga yang sudah merintis usahanya melalui sentuhan-sentuhan seperti perbaikan skema kemasan, mutu produk, pemasaran hingga transformasi digital.

Bagi warga Wiladeg, pembinaan desa preneur model K45PAK yang dilakukan Dinas Koperasi UKM DIY ini sangat diharapkan untuk membantu upaya pemulihan ekonomi bagi UMKM yang sangat terdampak akibat pandemi Covid-19. **(Sal)**

Jadwal Layanan Vaksinasi

Kota Yogyakarta

Hari Jumat, 24 September 2021

Lokasi	Sasaran	Waktu	CP
XT Square	12 th ke atas	08.00-12.00 WIB	08112947788

Keterangan:

- Kontak Person telp jam kerja, WA 24 jam dibalas jam kerja.
- KTP Kota Yogya datang langsung atau daftar lewat JSS.
- KTP Nasional daftar lewat JSS.

(DHI/JOS)